

## **Pengaruh Jam Buka Operasional Pada Masa PSBB Terhadap Pendapatan Minimarket**

**Hasanudin**

*Universitas Bina Saran Informatika, Prodi S1 Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jakarta*

*Email : hasanudin.hnu@bsi.ac.id*

### **Abstrak**

Wabah covid-19 telah merajalela di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan telah mempengaruhi seluruh sendi kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu pengaruh di bidang ekonomi ditandai dengan adanya penurunan daya beli masyarakat terlebih di saat pemerintah memberlakukan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga kini tetap ada diberi nama PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk menekan angka penularan wabah covid-19 yang semakin meninggi. Dalam penelitian ini penulis mencoba memperhatikan akibat yang ditimbulkan oleh aturan PSBB ataupun PPKM terkait dengan adanya pembatasan jam operasional pada minimarket-minimarket seperti Indomart, Alfamart, 212 Mart, dan lain-lain, yaitu ingin mencari pengaruh pembatasan jam operasional minimarket terhadap pendapatannya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaturan jam buka berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal ini ditandai dengan besarnya  $t$  hitung  $3,678 >$  nilai  $t$  tabel yaitu  $2,048$  dan nilai signifikan  $0,716$  lebih besar dari  $0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

**Kata Kunci: Covid-19, PSBB, Pendapatan**

### *Abstract*

*The COVID-19 pandemic has plagued the entire world, including Indonesia and has affected all aspects of life, including the economy. One of the effects in the economic field is marked by a decrease in people's purchasing power, especially when the government enforces the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) rules, which are still called PPKM (Implementation of Community Activity Restrictions) to reduce the transmission rate of the Covid-19 outbreak which is getting worse. rise. In this study, the authors try to pay attention to the consequences caused by the PSBB or PPKM regulations related to the limitation of operating hours at minimarkets such as Indomart, Alfamart, 212 Mart, and others, which is to find out the effect of limiting minimarket operating hours on their income. From the results of the research, it is found that the limitation of operating hours has an effect on the level of income. This is indicated by the magnitude of  $t$ -count  $3.678$  which is greater than the  $t$ -table value of  $2.048$  and a significant value of  $0.716$  which is greater than  $0.05$ . Thus, the results of this study reject  $H_0$  and accept  $H_1$ .*

**Key Words: Covid-19, PSBB, Income**

## PENDAHULUAN

Usaha UKM memiliki peran penting dalam bidang perekonomian bangsa, sebab selain mengambil bagian dalam pengembangan keuangan dan bisnis, mereka berpengaruh dalam penyampaian hasil-hasil pembangunan bangsa (Azanella, 2020). Dalam keadaan darurat ekonomi yang telah dialami negara waktu sebelumnya, di mana beberapa perusahaan mengalami stagnasi dan terpaksa harus berhenti beroperasi, namun bidang UKM terbukti lebih kuat bertahan. Mengingat pengalaman sebelumnya, tidak salah jika perlu dilakukan pembinaan usaha kecil ini, selain itu, unit khusus ini sering diabaikan produktifitasnya yang terbatas.

Usaha jenis mikro adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang atau unsur usaha perorangan dengan modal terbesar maksimal Rp 50.000.000 dan peredaran usaha sampai dengan 300.000.000. Usaha kecil adalah sebuah usaha ekonomi yang dilakukan dengan modalnya antara Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 dan beromset sebesar Rp 300.000.000 sampai Rp 2,5 miliar. Usaha menengah adalah usaha yang modalnya dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10.000.000.000 dan tingkat omzet antara Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000. (Azanella, 2020).

Di Indonesia kegiatan UMKM mengalami peningkatan yang cukup pesat. Sangat sulit untuk mendapatkan merek secara individual tanpa menghadapi persaingan. (Wareza, 2020) Sejujurnya, di ruang-ruang bisnis tertentu, ada persaingan yang sangat ketat, dengan tujuan bahwa pemimpin pasar atau pelopor pasar dalam bisnis dapat berubah setiap tahun. Bisnis retail juga mengalami hal yang sama. Berbagai jenis desain ritel dan jenisnya terus berubah. Mulai dari Hypermarket, Toko, Minimarket hingga supermarket yang bernama bidang usaha tradisional.

Hal ini karena kemajuan industry pembukaan pasar yang sangat terbuka, seperti halnya upaya otoritas publik untuk mendukung peningkatan bisnis ritel.

Minimarket ditata sedemikian rupa untuk dapat menarik pembeli, seperti rak yang tertata rapi, tersedia berbagai macam barang, pembayaran di kasir, ruangan nyaman, tidak membosankan, yang seluruhnya memosisikan pasar yang menyenangkan.

Salah satu pemain besar dalam bisnis atau bisnis (UKM) ini adalah Indomaret yang bekerja dalam jaringan minimarket yang menjual bahan pokok dan perluan harian dengan luas ruang usaha mencapai 200 M2. Diawasi oleh PT Indomarco Prismatama.

Merebaknya virus Corona di tanah air saat ini membuat pelaku bisnis ritel di tanah air menjadi lesu. Pasalnya, warga dihimbau untuk tetap di rumah dan membatasi aktifitas, termasuk mengunjungi tempat belanja modern atau plaza ritel. Pembatasan selama pandemi virus corona berdampak pada berbagai bisnis dan ekonomi. Salah satu bidang bisnis yang paling terpengaruh adalah bisnis ritel. Pemeran bisnis ritel tercatat turun 40-60 % untuk usaha ritel yang tergabung di pusat perbelanjaan dan 10-15 persen untuk ritel mandiri. (Azanella, 2020) Laporan Association for Financial Co-activity and Advancement (OECD) menyatakan bahwa pandemi ini menunjukkan bahaya darurat krisis ekonomi yang signifikan yang disebabkan oleh mengurangi produktifitas di banyak negara, penurunan tingkat penggunaan publik, hilangnya daya beli, jatuhnya bursa efek yang pada akhirnya memicu resesi. (Pakpahan, 2020).

Tidak secara keseluruhan usaha mengalami kejatuhan akibat wabah ini. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan usaha DBS Group, di bidang supermarket

dan minimarket menjadi sektor ritel paling beruntung selama pelaksanaan PSBB. Hal ini disebabkan pusat perbelanjaan modern dan ribuan pertokoan harus tutup selama aturan PSBB, usaha ini tetap dapat melayani kebutuhan masyarakat.

Kedua jenis usaha ini berhasil menjawab kebutuhan warga yang tidak bisa belanja ke pasar, sebab PSBB atau sekedar khawatir terkena virus korona. Berdasarkan data DBS Group, sampai dengan tahun 2019 kebanyakan masyarakat menyukai berbelanja di pasar tradisional 70 %, minimarket 23% dan supermarket 7%.

Pada awal periode PSBB, Indomaret memang mengalami pengingkatan penjualan namun beberapa bulan berikutnya justru mengalami penurunan dan bahkan stagnasi. Periode PSBB selanjutnya mengalami peningkatan dan sangat membatasi aktivitas masyarakat. Pelanggan cenderung menghindari transaksi secara fisik, namun dilakukan secara online. Daya beli masyarakat yang lemah bukan menjadi satu-satunya faktor penurunan penjualan di Indomaret, pengurangan jam operasional toko turut andil dalam penurunan penjualan yaitu dibatasi hingga pukul 19:00. (Walikotabogor, 2020)

## RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini akan meneliti Pengaruh aturan PSBB yang dibuat oleh pemerintah terhadap pendapatan minimarket selama awal pandemi.

Sebagaimana diketahui disebabkan wabah semakin merajalela, aturan ini dibuat untuk menekan laju peningkatan meluluran covid-19. Sehingga dalam penelitian ini memiliki maksud dan tujuan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang aturan PSBB di Kota Bogor.
2. Mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan minimarket.

Berdasarkan data penelitian oleh MarkPlus, maka hipotesa penelitian ini adalah:

H0 terdapat pengaruh aturan PSBB terhadap pendapatan minimarket.

H1 Tidak terdapat pengaruh aturan PSBB terhadap pendapatan minimarket.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kebijakan Jam Buka Operasional

Berbagai kebijakan dalam mengatasi pandemi terus dilakukan seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor. Pemerintah daerah diperbolehkan mengambil kebijakan untuk mengatasi situasi genting. Menurut I Wayan Wiryawan (2020), menyatakan pemerintah dapat membuat “kebijakan bebas”, merupakan hak untuk membuat tindakan untuk membereskan permasalahan penting dan tidak adanya peraturan yang dibuat oleh legislatif yang biasa disebut *freies ermesen*. (Wiryawan, 2020)

Jam buka adalah waktu yang tepat untuk melakukan tugas atau bisnis yang dilaksanakan pada siang atau malam hari. Mengatur kegiatan merupakan upaya untuk pengaturan waktu agar lebih efektif. Dalam hal pelaksanaan usaha belum dilakukan secara hati-hati, belum terdapat satupun yang bisa dibuat pedoman untuk mengatur bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan harapan. Melalui perencanaan yang dibuat, dapat mengatur waktu dan pekerjaan untuk meningkatkan penghasilan di bisnis.

Analisa jam buka merupakan suatu proses untuk menetapkan jumlah waktu kegiatan suatu usaha digunakan dalam menyelesaikan suatu pencapaian yang dituju. Jam buka merupakan hal paling umum yang harus ada dalam sebuah usaha karena dapat menentukan tingkat pemasukan dari usaha

## Kebijakan PSBB

Aturan ini dibuat Sejak 31 Januari 2020 (Azanella, 2020). Pemerintah membuat peraturan melalui Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 tentang Aturan PSBB Untuk Penanganan Penyakit Covid 2019 (Virus Corona). PSBB adalah upaya membatasi kegiatan warga di suatu tempat yang dikaitkan dengan penularan wabah Covid-19 (Coronavirus) sehingga dapat mencegah wabah. (Kemenkes, 2020) Pemberlakuan Peraturan ini dibuat oleh pemerintah Indonesia karena memiliki beberapa pertimbangan mendasar seperti studi penularan penyakit, kelangsungan hidup, sokongan aset, spesialisasi fungsional, moneter, sosial, sosial dan pertimbangan keamanan.

Aturan PSBB mempunyai lingkup sebagai berikut:

1. Penutupan belajar di sekolah dan tempat bekerja
2. Membatasi pelaksanaan ibadah, sosialisasi di fasilitas umum
3. Armada transportasi dibatasi
4. Pelaksanaan lainnya tentang aspek ketahanan dan keamanan nasional

Pemerintah masih membolehkan pelayanan tertentu seperti supermarket, apotek dan alat kesehatan, kebutuhan sembako, barang sangat vital, BBM, gas dan energi, bidang kesehatan dan berolahraga, angkutan umum, berpatokan pada upaya mencegah berkumpulnya masa dan proses yang berlaku. Pelaksanaan PSBB dilaksanakan sebagai upaya untuk meminimalisir pergerakan masyarakat agar dapat menurunkan resiko penyebaran virus yang semakin mewabah. Dengan dikeluarkannya kebijakan ini, maka wilayah yang telah diberlakukan harus dapat mengurangi semua aktifitas yang dilaksanakan di luar rumah. Melalui cara ini ditujukan untuk bisa mengurangi pasien positif korona.

Aturan PSBB maka harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya yaitu angka kasus tertular dan kematian bisa turun dalam waktu tertentu, penanganan secara cepat dan mempunyai dokumen transmisi lokal. Semua itu bisa dilihat dari observasi kurva epidemiologi dan kematian. (Hermawan, 2020).

## Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah buah hasil usaha yang didapatkan seseorang dalam periode tertentu. Bisa berarti juga berbentuk sejumlah uang atau materi lain dimana diperoleh dari pemanfaatan sumber daya manusia.

Menurut Dwi Martani (2016), pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan, berupa uang atau sesuatu yang didapatkan dari pihak lainnya, dinilai berdasarkan pada banyaknya uang. Pendapatan adalah sumber penghasilan manusia untuk mencukupi keperluan setiap hari dan begitu penting maknanya untuk kelangsungan hidup. (Martani, 2016)

Manurut Suparmoko (2015) pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan dari usaha yang memperoleh suatu keuntungan. Pengertian lainnya adalah sesuatu yang didapatkan dari usaha dan biasanya dihitung setiap akhir tahun atau bulan. (Suparmoko, 2015)

Wan Laura Hardilawati dalam penelitiannya menjelaskan sesuai hasil pengamatan, hampir semua UKM mengalami turunnya penjualan semenjak adanya wabah covid-19. Hal ini disebabkan turunnya kegiatan di luar rumah, semakin sulit mendapatkan bahan mentah karena kesulitan armada serta sudah berkurangnya minat warga pada produk terutama di bidang makanan. (Hardilawati, 2020)

Narto dan HM. Gatot Basuki (2020) dalam kajiannya menyatakan

memperjuangkan penghasilan memerlukan strategi alternatif. Strategi yang diutamakan adalah menstabilkan harga dan menaikkan kualitas agar loyalitas pembeli terjaga. Hal ini memerlukan pangsa pasar yang beriklan di media online. Peningkatan pemasaran juga harus diupayakan bersifat inovatif dan perkembangan produk harus disesuaikan pada permintaan pembeli. (Narto & HM, 2020). Penghasilan amat berpengaruh bagi kelanjutan usaha, semakin tinggi pendapatan didapatkan maka makin mampu untuk membayar semua kebutuhan uang kas. Keadaan individu dapat dihitung dengan memperlihatkan jumlah seluruh uang yang akan diperoleh pribadi selama satu periode. (Martani, 2016).

Menurut Agus Basuki (2017), pendapatan dapat diproses melalui tiga cara (Basuki, 2017), yakni:

1. Pengeluaran, merupakan penghasilan dihitung dengan menghitung nilai perbelanjaan.
2. Produksi, metode ini akan menghitung nilai barang dan jasa yang diperoleh.
3. Pendapatan, dimana dalam perhitungan ini penghasilan diraih dengan cara memproses keseluruhan yang diperoleh.

Adapun unsur-unsur penerimaannya meliputi:

1. Penerimaan hasil produktifitas.
2. Bayaran atas pemanfaatan aset atau sumber ekonomis entitas oleh orang lain.
3. Penjualan diluar persediaan adalah pendapatan lain-lain.

Sumber pendapatan itu bisa dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Dari operasional, yaitu yang berasal dari aktifitas utama perusahaan.
2. Non operasional, yang tidak terkait dengan kegiatan perusahaan.

3. Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu penghasilan yang datang tidak terduga. (Tukiran, 2016)

Ukuran usaha yang dikerjakan manusia amat ditentukan oleh nilai modal yang ada. Jenis-jeninya yaitu:

1. Pendapatan kotor sebelum dikurangi biaya.
2. Pendapatan bersih adalah yang didapatkan setelah pengurangan pengeluaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan bersifat menerangkan (explanatory research). Interpretasi dilakukan dengan menganalisis data primer. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang objek penelitian yang bersifat menerangkan dilakukan agar dapat keabsahan data yang menyangkut pengujian hipotesis dari variabel-variabel penelitian ini dalam deskriptifnya.

Sumber data diperoleh dari beberapa pertanyaan yang dijawab atau direspon oleh orang menerima kuesioner. (Sugiyono, 2018)

Data primer adalah keterangan langsung didapatkan dari lokasi penelitian atau objek penelitian seperti wawancara dan hasil pengisian daftar pertanyaan dalam kuesioner. (Sugiyono, 2017). Pengertian lain merupakan data dari sumber yang asli.

## **Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara adalah cara koleksi jawaban pertanyaan yang dilakukan dengan sistematis, berdasarkan pada permasalahan, maksud, dan hipotesa. Terdapat dua jenis yaitu wawancara

terstruktur dan bebas tidak memiliki struktur. (Ismail, 2018). Wawancara terstruktur dilaksanakan apabila peneliti tahu secara nyata informasi apa yang ingin dia kumpulkan. Wawancara bebas tidak terstruktur dapat mengatasi kekurangan yaitu dapat mengajukan pertanyaan yang lebih lengkap.

## 2. Kuesioner

Merupakan sistem mengumpulkan data-data yang diproses melalui pemberian beberapa pertanyaan kepada responden. Pengertian lain merupakan media kolektif data yang terdiri dari susunan soal tertulis untuk mendapatkan pernyataan dari beberapa orang. (Yusran L, 2017). Kuesioner dapat disampaikan secara personal (personally administrated questionnaires) dan dapat disampaikan melalui pos atau email (mail questionnaires). (Agung, 2016). Apabila dilaksanakan pada linkup kecil, waktunya hanya sebentar, maka pengiriman angket kepada responen dapats secara online.

## Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Yaitu daerah umum berupa suatu hal yang mempunyai karakter tertentu yang diatur dan kemudian dibuat simpulan. (Siregar, 2015). Pengertian lainnya adalah seluruh data di sebuah ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, populasi yang dipakai adalah semua pekerja Indomaret yang terdapat di Kota Bogor yang berjumlah 53 orang.

### 2. Sampel

Merupakan salah satu bagian populasi yang mempunyai ciri yang sama dan cukup mewakili. (Siregar, 2015). Dalam referensi lain, Metode sampling yang dipakai adalah purposive sampling

yaitu pengambilannya dilakukan secara acak.

Sampel yang diambil harus bersifat representative (Sugiyono, 2016). Batas minimal yang harus ditetapkan yaitu sebanyak 30. Sesuai dijelaskan oleh Fakhrudin dikutip oleh Sugiyono (2016) bahwa penelitian yang memakai analisa data statistik, ukuran sampel paling rendah adalah 30.

Selanjutnya Sugiyono (2016) memberikan saran: besarnya sampel diperbolehkan dalam sebuah penelitian adalah antara kisaran 30 sampai dengan 500. Apabila dibagi kedalam kategori-kategori maka jumlah per kategori minimal 30. Bila menggunakan analisa dengan multivariate, maka banyaknya sampel adalah minimal 10 kali dari sejumlah variabel yang diteliti.

Disampaikan juga oleh Suwarman & Ujang (2017) bahwa jumlah sampel yang diperkenankan sesuai metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Deskriptif, minimal 10% populasi.
2. Korelasional, minimal 30.
3. Expost facto, yaitu 15 subjek per kelompok.
4. Experimental, yakni 15 juga.

Dalam penelitian ini menggunakan 30 responden.

## Variabel Penelitian

Yaitu sesuatu yang dapat berwujud apa saja yang diatur agar dapat dipelajari hingga didapatkan beberapa keterangan tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulan. Menurut Sunarto jenis-jenisnya dapat dibedakan menjadi variabel dependen dan independen. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan dependen. Sedangkan variabel dependen atau terikat

yang dipengaruhi oleh variabel bebas. (Sunarto, 2017).

Penelitian ini menggunakan variabel jam buka operasional (X) dan tingkat pendapatan (Y).

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 = 0$ , Tidak ada pengaruh secara signifikan antara jam buka operasional pada masa PSBB secara parsial terhadap pendapatan Indomaret.
2.  $H_0 = 1$ , Terdapat pengaruh secara signifikan antara jam buka operasional pada masa PSBB secara simultan terhadap pendapatan Indomaret.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Uji ini untuk mengetahui validitas suatu pertanyaan, dimana, pelaksanaan aktifitas dilaksanakan dengan melihat r hitung dengan r tabel dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 dan N=30. Penentuan suatu model dikatakan sah apabila besar signifikasinya di bawah 0,05. Dalam menentukan valid tidaknya dapat dibandingkan dengan tabel r (Product Moment Pearson) dengan syarat:

1. Bila r hitung > r tabel, maka valid.
2. Bila r hitung < r tabel, maka tidak valid

Berikut adalah hasil yang didapatkan:

**Tabel Hasil Uji Validitas**

		Correlations	
		Jam Buka Operasional	Pendapatan
Jam Buka Operasional	Pearson Correlation	1	,069
	Sig. (2-tailed)		,716
	N	30	30
Pendapatan	Pearson Correlation	,069	1
	Sig. (2-tailed)	,716	
	N	30	30

Berdasarkan tabel di atas, setiap item memiliki nilai lebih dari r tabel yaitu 0,296 sehingga instrumen tersebut adalah valid.

**Uji Reliabilitas**

Merupakan uji untuk mengukur konsistensi pengukuran yang dapat diandalkan dan pengukurannya dapat diulang. Apabila pengujian dilaksanakan menggunakan Cronbach's Alpha yaitu dengan menetapkan ciri bahwa besaran alpa bisa dihitung > 0,60. Dengan demikian data memiliki tingkat reabilitas yang baik. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jam Buka Operasional	5,33	1,120	,693	
Pendapatan	2,67	,730	,169	

Dari keterangan diatas nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783 dan lebih dari 0,60 maka data dapat dikatakan mempunyai tingkat reabilitas yang baik atau reliabel.

**Uji Autokorelasi**

Dapat dipakai pada sebuah model yang ditujukan untuk mempelajari ada atau tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya. Uji ini dapat diketahui dengan menggunakan nilai Durbin Witson dengan kriteria jika:

1. Apabila angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila berada diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila > +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 <sup>a</sup>	,297	,211	,351	2,067

a. Predictors: (Constant), Jam Buka Operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan

Manurut tabel terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,067. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada autokorelasi.

### Regresi Linier Sederhana

Analisa data dengan memakai regresi linear sederhana bermanfaat untuk menjawab analisis, pengaruh jam buka operasional terhadap tingkat pendapatan Indomaret.

Tabel Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,178	2,131		1,901	,375
Jam Buka Operasional	,640	,136	,393	3,678	,716

a. Dependent Variable: Pendapatan

Adapaun persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,178 + 0,64X$$

Berdasarkan rumus di atas, disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2,178 berarti nilai konsisten Pendapatan mencapai 2,178.
2. Koefisien regresi X angkanya 0,64. Hal ini mengandung arti tiap peningkatan 1% nilai Jam Buka Operasional, maka Pendapatan naik sebesar 0,64. Koefisien regresi bernilai positif, dapat dinyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### Uji Parsial (t)

Bertujuan dapat mengetahui apakah variabel bebas bila secara sendiri-sendiri berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil ujinya:

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,178	2,131		1,901	,375
Jam Buka Operasional	,640	,136	,393	3,678	,716

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sesuai keterangan diatas, variabel Jam Buka Operasional secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Dapat dilihat dari t hitung sebesar 3,678 yang berarti t hitung > t tabel yaitu 2,048, yang dapat berarti ada pengaruh antara jam buka operasional terhadap pendapatan minimarket.

### Uji Pengaruh Simultan (F)

Pengujian ditujukan untuk menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh secara bersamaan atau tidak

terhadap variabel dependen. Mari lihat hasilnya:

Tabel Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,167	1	1,167	1,135	,716 <sup>b</sup>
	Residual	3,450	28	,323		
	Total	3,467	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Buka Operasional

Dari data di atas, dihasilkan nilai F sebesar 1,135 dan angka signifikan mencapai 0,716. Karena nilainya > 0,05, maka dapat dikatakan variabel X mempengaruhi variabel Y. Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji ini diperlukan untuk mengetahui berapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat. Berikut adalah hasil outputnya:

Tabel Uji Koefisien R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 <sup>a</sup>	,297	,211	,351	2,067

a. Predictors: (Constant), Jam Buka Operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan

Menurut hasil di atas, nilai koefisien determinasi adalah 0,297 atau 29,7%. Hal ini berarti bahwa aneka perubahan Pendapatan (Y) terdapat hubungan dengan Jam Buka Operasional (X).

**KESIMPULAN DAN SARAN**  
**KESIMPULAN**

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu:

1. Pengujian variabel jam buka operasional terhadap pendapatan adalah bernilai positif yaitu ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel jam operasional yaitu 0,64. Dengan demikian jam buka operasional berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.
2. Koefisien regresi sebesar 2,178 berarti jam buka operasional melebihi 100% maka besaran pendapatan semakin tinggi. Dalam hal ini variabel jam buka operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan.
3. Sesuai hasil uji parsial (Uji t) variabel jam buka operasional berpengaruh signifikan pada tingkat pendapatan. Hal ini terjadi disebabkan t hitung 3,678 lebih tinggi dari t tabel 2,048. Selanjutnya besaran kemampuan variabel jam buka operasional mempengaruhi variabel Pendapatan adalah 29,7%..
4. Namun berdasarkan nilai signifikansi jam buka operasional sebesar 0,716 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal ini disebabkan nilai signifikansi > nilai tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,0

**SARAN**

1. Dikarena kebijakan PSBB sangat berpengaruh terhadap pendapatan, pengelola minimarket agar bisa memaksimalkan usahanya di siang hari dengan sosialisai kepada masyarakat.
2. Masyarakat juga dapat memaksimalkan belanjanya di minimarket untuk membeli barang yang dibutuhkan.
3. Dalam bertransaksi di minimarket tetap menjaga protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari terlalu dekat dengan konsumen lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tua, isteri dan anak-anak tercinta atas dukungannya.
3. Pimpinan dan seluruh civitas akademik Universitas Bina Sarana Informatika atas arahnya.
4. Jurnal Ekonomi dan Bisnis atas dimuatnya artikel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Deepublish Publisher.
- Amalia, R. A. & M. S. O. (2020). Telaahan Polemik PSBB Ditinjau Dari Peraturan Di Indonesia. *Mahkamah*, 5(1), 29–37.
- Azanella. (2020, October 16). No Title. *Kompas*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19>
- Basuki, A. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Danisa.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.  
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hermawan, B. (2020, October 15). Sosiolog: PSBB Lebih Longgar Daripada Karantina. *Republika*.  
<https://republika.co.id/berita/q8261n354/sosiolog-psbb-sedikit-lebih-longgar-dari-pada-karantina-pada-15-Oktober-2020>.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group.
- Kemenkes. (2020). Peraturan Kemenkes. In *Peraturan Kemenkes*. Kemenkes.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Narto, N., & HM, G. B. (2020). Penguatan Strategi Pemasaran di Tengah Wabah Covid-19 untuk Peningkatan Keunggulan Bersaing UMKM di Kota Gresik. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 48–54.  
<https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2195>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64.  
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Siregar, S. (2015). *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. IKAPI.
- Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Alfabeta.
- Suparmoko. (2015). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. In Medika.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembuatan Peraturan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Tukiran, S. &. (2016). *Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Negeri Surabaya.
- Walikotabogor. (2020). Surat Instruksi Wali Kota Bogor Nomor 500/75. In *Hukham*. Walikota Bogor. <https://www.covid19.kotabogor.go.id>
- Wareza, M. (2020, October 10). No Title. *Neliti.Com*. <https://media.neliti.com/media/publications/7799-ID-dampak-perkembangan-toko-modern-terhadap-usaha-pedagang-kecil.pdf>
- Wiryawan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2019(6), 179–188. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1180/1012>
- Yusran L, H. & H. (2017). *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif*. PT Desindro Putra Mandiri.
- Yusran L, H. & H. (2017). *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif*. PT Desindro Putra Mandiri.
- Suparmoko. (2015). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. In Medika.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembuatan Peraturan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Tukiran, S. &. (2016). *Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Negeri Surabaya.
- Walikotabogor. (2020). Surat Instruksi Wali Kota Bogor Nomor 500/75. In *Hukham*. Walikota Bogor. <https://www.covid19.kotabogor.go.id>
- Wareza, M. (2020, October 10). No Title. *Neliti.Com*. <https://media.neliti.com/media/publications/7799-ID-dampak-perkembangan-toko-modern-terhadap-usaha-pedagang-kecil.pdf>
- Wiryawan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2019(6), 179–188. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1180/1012>
- Yusran L, H. & H. (2017). *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif*. PT Desindro Putra Mandiri.